



Leo Rolly Carnando dan Daniel Marthin.

12 TURNAMEN BULUTANGKIS Menuju Olimpiade Paris

JAKARTA (KR)- Cabang olahraga (cabor) bulu-tangkis kini menyisakan sebanyak 12 turnamen penting yang masuk dalam periode kualifikasi Olimpiade (*Race to Paris*), yang bergulir hingga 28 April 2024.

Turnamen pembuka 2024 adalah Malaysia Open, 9-14 Januari. Setahun lalu, ganda putra Indonesia Fajar Alfian/Muhammad Rian Ardianto keluar sebagai juara turnamen BWF Super 1000 tersebut. Pekan berikutnya, 16-21 Januari, akan bergulir turnamen BWF Super 750 India Open di New Delhi. Dua atlet tunggal putra Indonesia, Anthony Sinisuka Ginting dan Jonatan Christie, serta Fajar/Rian menyelesaikan turnamen ini sebagai semifinalis pada edisi 2023.

Beralih ke pekan berikutnya, satu-satunya turnamen BWF Super 500 akan diadakan di Istora Senayan, Jakarta, melalui Indonesia Masters. Ajang ini bakal digelar pada 23-28 Januari dan dipastikan wakil tuan rumah siap untuk bertanding di hadapan para pendukungnya.

Pada edisi tahun lalu, Jonatan meraih gelar juara setelah mengalahkan rekan satu negaranya, Chico Aura Dwi Wardoyo. Ada juga ganda putra Leo Rolly Carnando/Daniel Marthin juga menyabet gelar juara Indonesia Masters 2023.

Dilansir Djarum badminton dari *Antara*, kalender awal tahun masih padat dengan adanya dua turnamen BWF Super 300 berturut-turut. Pertama Thailand Masters (30 Januari-4 Februari) dan German Open (27 Februari-3 Maret). Di Thailand Masters 2023, Leo/Daniel merebut gelar juara, sementara di German Open 2023, Indonesia pulang tanpa gelar. Pada 5-10 Maret, French Open siap bergulir di kota tuan rumah Olimpiade 2024. Tahun lalu, Jonatan Christie menyabet gelar juara sekaligus gelar Super 750 perdananya. Sementara ganda putra Bagas Maulana/Muhammad Shohibul Fikri menjadi runner-up French Open 2023. Pekan kedua Maret diisi dua turnamen. Orleans Masters (BWF Super 300) di Orleans dan All England Open (BWF Super 1000) di Birmingham, Inggris. Tahun lalu, dua pasangan ganda putra Indonesia Fajar/Rian dan Mohammad Ahsan/Hendra Setiawan bertarung di final, yang dimenangkan Fajar/Rian. (Rar)-d

SEMEN PADANG FC VS PSIM YOGYA

Wajib Langsung 'Tancap Gas'

PADANG (KR) - PSIM Yogyakarta akan menjalani laga pertama babak 12 besar Grup X melawan tuan rumah Semen Padang FC di Stadion H Agus Salim, Padang, Sabtu (6/1) malam. 'Laskar Mataram' wajib langsung tancap gas untuk meraih hasil maksimal.

Dengan hanya memainkan tiga laga pada putaran pertama dan tiga laga di putaran kedua, maka pada babak 12 besar ini semua hasil laga akan sangat menentukan peluang lolos ke babak selanjutnya dan promosi ke Liga 1. Terlebih, karena hanya ada tiga grup, hanya akan diambil juara grup saja yang otomatis lolos ke babak 4 besar atau semifinal. Sedangkan satu tiket lainnya akan diambil dari posisi runner up terbaik.

Laga perdana PSIM di Grup X melawan Semen Padang FC akan sangat penting untuk menggambarkan arah tim kebang-

gaan masyarakat Kota Yogyakarta ini ke depannya. Awal kompetisi yang kurang baik pada babak penyisihan Grup 2, dimana PSIM kalah 2-3 dari FC Bekasi City dan imbang 1-1 kontra PSKC Cismahi di Stadion Mandala Krida jangan sampai terulang. Pada laga-laga selanjutnya, Hariono dan kawan-kawan akan dihandang dua tim kuat asal Pulau Sumatera, Persiraja Banda Aceh dan PSMS Medan.

"Target di babak 12 ini kami tetap ingin ranking satu. Yang penting bagaimana di setiap pertandingan kami anggap final, final, final dan final.

Kalau kami rangking satu pasti empat besar. Setelah masuk empat besar, kami pikir nanti," kata pelatih PSIM, Kas Hartadi.

Kas Hartadi menilai, secara umum semua tim yang masuk babak 12 besar mempunyai kualitas merata. "Karena itulah, di laga pertama Grup X ini kami harus optimis melawan Semen Padang. Bekalnya optimis dan percaya diri dan bismillah, biar Tuhan mendengar permohonan kami," ujarnya.

PSIM mempersiapkan laga perdana di babak 12 besar dengan serius dan maksimal. Hal ini terlihat dengan keberadaan tim yang sudah berada di



KR-Adhitya Asros

Kas Hartadi sedang memberi arahan kepada para pemainnya.

Padang sejak 3 Januari lalu dan langsung menggeber latihan. "Kemarin kami menggelar latihan aktivasi dan kebugaran. Karena kita habis perjalanan jauh, lelah. Semoga dengan latihan ringan, para pemain kembali bugar dan siap main," paparnya.

Mengenai strategi, Kas

Hartadi mengaku sudah menyiapkan timnya sejak masih di Yogya. Pada laga tandang kali ini dirinya membawa 26 pemain. "Untuk strategi, sudah kemarin kami siapkan di Yogyakarta. Besok tinggal Official Training di lapangan saja," tandas pelatih asal Surakarta tersebut. (Hit)-d

GEBRAKAN PASI SLEMAN

Menggelar Lomba Lari di Mall

SLEMAN (KR)- Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Sleman membuat gebrakan baru dalam mengawali tahun 2024. PASI Sleman menggelar Hot Sprint Contest (HSC) Seri I di pusat perbelanjaan. Kejuaraan berlangsung 4 Februari mendatang di Selasar Ballroom Lantai 3 Sleman City Hall (SCH).

Pendaftaran peserta sudah dibuka. Sejak di *launching* Senin (1/1) lalu, telah terdaftar sedikitnya 75 peserta dari target se-

banyak 250 peserta. PASI dengan biaya pendaftaran Rp 30 ribu.

Ketua Umum PASI



KR-Istimewa

Aris Priyanto (dua dari kanan) saat cek lokasi lomba bersama perwakilan SCH.

Sleman, Aris Priyanto mengatakan, lari di Mall menjadi gebrakan baru PASI Sleman untuk menarik perhatian pelajar pada olahraga atletik. Pihaknya pun mengapresiasi Sleman City Hall (SCH) yang memberikan fasilitas bagi PASI Sleman dalam upaya pembinaan atletik di Kabupaten Sleman.

"Kami sudah cek lokasi perlombaan dan tempatnya sangat bagus. Ini menjadi gebrakan PASI Sleman dan bisa jadi ini yang pertama di Indonesia. Kami apresiasi

pihak SCH yang memberikan kami fasilitas. Ini akan jadi perlombaan yang menarik, karena sensasi lari di Mall. Tidak di lapangan seperti biasanya," kata Aris Priyanto.

Adapun HSC memper-tandingkan kategori 30 meter untuk siswa TK, 40 meter bagi siswa SD kelas 1, 2 dan 3. Lari 60 meter bagi siswa SD kelas 4,5,6 serta lari 60 meter bagi siswa SMP kelas 1,2 dan 3. Peserta nantinya akan mendapatkan piagam bagi juara 1,2 dan 3 serta e-sertifikat bagi semua peserta. (Yud)-d

LIPUTAN KHUSUS

PANTAI, DAYA TARIK UTAMA WISATA GUNUNGKIDUL

Jadi Kekayaan Alam, Karst Jangan Dirusak



Kawasan karst Gunungkidul semakin memikat investor.

KR-M Nur Hasan

MAGNET kepariwisataan di Kabupaten Gunungkidul dalam beberapa tahun belakangan ini semakin menguat. Dari sekian banyak destinasi wisata di Gunungkidul, pantai tetap menjadi magnet terkuat bagi wisatawan.

Hal ini tak lepas dari daya tarik Pantai Selatan Gunungkidul yang menawarkan pesona berbeda dengan pantai-pantai lainnya di sepanjang Kawasan Pantai Selatan (Pansela) Jawa. Mulai dari Pantai Gesing, Ngrehahan, Ngobaran, Nguyahan, Baron, Krakal, Kukup, Drini, Sili, Sepanjang, Timang, Nglambor, Indrayanti, Pok Tunggal, Wedi Ombo, Sadeng, dan pantai-pantai lainnya yang ada di Gunungkidul, semua memiliki daya tarik tersendiri.

Pantai-pantai di Gunungkidul memiliki karakteristik dan daya dukung berbeda-beda. Ada yang berpasir hitam, pasir putih, hamparan batu karang maupun perbukitan batu karang, dan sebagainya. Hal itu tak lepas dari wilayah Gunungkidul yang didominasi kawasan karst Pegunungan Seribu. Bahkan terdapat Gunung Api Purba Nglangeran yang tidak ditemukan di daerah lain. Potensi alam dan kondisi geografis tersebut menjadikan Gunungkidul kaya destinasi wisata alam lain seperti goa atau luweng, sungai bawah tanah, air terjun, dan sebagainya. Goa Pindul, Kalisuci, Ngingrong, Jomblang, Rancang Kencono, dan lain-lain merupakan objek wisata alam minat khusus yang begitu menarik wisatawan Nusantara maupun mancanegara.

Saking banyaknya potensi dan daya tarik wisata di Gunungkidul, selain menjadi magnet bagi wisatawan, tentu saja semakin menggiatkan para pengusaha atau investor untuk menanamkan investasinya di salah satu kabupaten di DIY ini.

Selain mengembangkan destinasi wisata baru dengan beragam konsep, para pengusaha juga berlomba-lomba membangun fasilitas akomodasi maupun pendukung wisata lainnya seperti kafe, rumah makan, dan sejenisnya.

"Gunungkidul saat ini sudah berubah drastis. Kalau dulu saya menyebut Gunungkidul bakal menjadi The Next Bali, kenyataannya sekarang hal itu memang sudah benar-benar terjadi. Gunungkidul sudah menjadi destinasi wisata utama di DIY," ungkap Cyrilus Harinowo, ekonom yang sejak beberapa tahun silam juga sudah tertarik membangun dan mengembangkan industri pariwisata di Gunungkidul.

Sebagai seorang ekonom yang juga menjadi Komisaris Independen Bank BCA, Cyrilus Harinowo

sudah melihat sejak lama dan memprediksi Gunungkidul bakal benar-benar menjadi Bali Masa Depan. Karena itu, setelah mengawali investasinya di Gunungkidul dengan Hotel Radika Paradise di Pantai Indrayanti bersama investor lokal, Cyrilus Harinowo kemudian membangun Hotel Drini Hills Diamond di dekat Pantai Drini. Kepak sayap usaha jasa wisatanya pun terus dilebarkan dengan membuka Kafe Kebun Anggur Drini dan Gelato Massimo di kawasan sekitar Drini Hills, lengkap dengan sajian wisata petik anggur di kebun anggur yang disulap dari semula lahan berupa ladang/tegalan untuk tanaman palawija.

"Kekayaan Gunungkidul itu kawasan karst. Karenanya, keberadaan perbukitan karst yang terbentang luas di Gunungkidul ini harus dijaga. Misalnya saat membangun hotel atau bangunan apa pun di atas perbukitan karst, tidak boleh asal dipapras begitu saja. Tapi sebaiknya mengikuti kontur bukit aslinya. Sehingga kekayaan alamnya tetap terjaga," tandas Cyrilus Harinowo saat berbincang-bincang dengan KR, baru-baru ini.

Diakui, setiap pembangunan dan perkembangan, pasti membawa dampak. Namun hendaknya dampak itu terukur dan diperhitungkan betul. Misalnya dalam pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JLS) yang membentang menyusuri perbukitan di sepanjang wilayah Kabupaten Gunungkidul dari sisi Barat hingga Timur, mau tidak mau pasti juga melewati perbukitan karst. "Namun tentunya Pemerintah sudah memperhitungkan betul, pembangunan jalan yang menggunakan lahan perbukitan karst tersebut, dengan aspek-aspek lainnya seperti lingkungan, ekonomi, transportasi, sosial, budaya, dan sebagainya. Dalam pembangunan seperti ini memang selalu ada yang 'dikorbankan', seperti terpaksa harus memotong bukit karst, namun tentunya itu sudah diukur dan diperhitungkan oleh Pemerintah," paparnya.

Karena itu, ia pun merasa sayang jika misalnya akan membangun joglo atau bangunan lain di perbukitan Gunungkidul, harus memapras bukit. "Sayang kalau harus dipapras, mestinya biar saja joglo atau bangunan itu ada di atas atau disesuaikan dengan kontur perbukitannya. Kan justru jadi menarik," ucapnya mencontohkan.

Sebagai seorang arsitek yang menangani beberapa proyek pembangunan di Gunungkidul, Rony Gunawan menyampaikan, banyak hal harus diperhatikan dalam membangun di kawasan seperti Gunungkidul yang memiliki karakteristik khas.

Misalnya, ada keinginan membangun bangunan berkonsep terbuka, banyak menggunakan kayu serta tanpa AC. Namun ternyata saat musim kenarau, serangga jadi permasalahan utama. Kalau angin masih bisa dimanfaatkan dengan melakukan beberapa rekayasa. Tapi serangga ini tidak bisa ditolerir oleh wisatawan. Misalnya alat yang masuk ke ruangan, atau ulat jati jika tertuju angin dan masuk ruang hotel atau tempat meeting. Nah hal semacam ini akhirnya menuntut penyesuaian atau modifikasi agar kesan alaminya tetap masuk namun aman dari serangga," papar Rony.

Diakui, dalam setiap periode selalu akan muncul generasi yang melampaui era umumnya. Seperti yang ingin serba alami, terbuka, dan sebagainya. Mereka tidak lagi berpikir bahwa menginap di hotel itu harus nyaman, tapi cari yang benar-benar alami seperti di alam yang sebenarnya. Konsep ini juga bisa dihadirkan di Gunungkidul.

Rony mengakui, perkembangan pariwisata di Gunungkidul memang sangat luar biasa cepat. Hal itu didukung pengembangan infrastruktur yang melintas di kawasan ini, seperti JJLS maupun sudetan yang menghubungkan Jalan Tol Solo-Yogya.

Sementara jika berbicara pariwisata di Gunungkidul, menurut Rony, daya tarik utamanya adalah pantainya yang berada di daerah karst. "Jadi karst ini harus dijaga betul. Kalau tidak hati-hati, karst bisa dibabat. Upayakan jangan sampai nepras bukit. Sebab, hal itu bisa mengubah komposisi penyimpanan air tanah. Memang untuk infrastruktur publik ada diskresi, pengecualian atau semacam keringanan, seperti untuk pembangunan jalan raya. Tapi untuk sektor lanjutan noninfrastruktur publik, seperti untuk keperluan usaha/bisnis, mestinya bisa lebih memperhatikan aspek pelestarian karst ini," paparnya.

Masalah lain yang perlu mendapat perhatian menurut Rony adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. "Peningkatan kualitas SDM menjadi kebutuhan mendesak seiring capatnya perkembangan pariwisata di Gunungkidul. Harapannya, SDM juga benar-benar siap menghadapi perubahan cepat ini," paparnya.

Soal tuntutan peningkatan kualitas SDM khususnya di bidang pariwisata, dibenarkan General Manager Drini Hills Andreas Supriyadi. Misalnya soal penguasaan bahasa asing. Berkembangnya pariwisata di Gunungkidul, menuntut SDM pariwastanya di Gunungkidul juga harus mampu melayani wisatawan mancanegara dengan baik, antara lain menguasai

komunikasi atau bahasa.

"Sering saya sampaikan ke teman-teman, jangan takut berkomunikasi dengan bahasa asing. Sebab, wisman itu merasa senang jika kita berupaya berkomunikasi dengan mereka, meskipun belum lancar atau masih terbatas kosa kata kita. Mereka juga paham kok kalau kita belum bisa lancar berkomunikasi dengan bahasa mereka, seperti halnya mereka belum tentu bisa berbahasa Indonesia," ujar Andreas.

Menurut Andreas, permasalahan lainnya yang sering dikeluhkan wisatawan di Gunungkidul yakni masih minimnya sarana penenangan jalan. "Seringkali wisatawan takut, kok jalannya lama-lama makin gelap, jangan-jangan tersesat atau salah jalan. Akhirnya mereka putar balik, tidak jadi berwisata malam hari atau menginap karena belum seluruh jalan diterangi lampu," ungkapnya.

Sementara soal keamanan, Andreas menilai, keamanan di Gunungkidul cukup bagus. Masyarakat juga turut mendukung iklim kondusif pariwisata di Gunungkidul. Untuk itu, dunia usaha memang harus merangkul dan melibatkan masyarakat lokal. Selain merekrut SDM lokal, juga menggunakan hasil komoditas pertanian, perikanan maupun hasil laut dari sekitar Gunungkidul sendiri. Apalagi banyak komoditas hasil laut unggulan dari Kawasan Pantai Selatan Gunungkidul, seperti lobster, rajungan, keong macan, dan lain-lain.

Sebagai pengusaha dari Bali, Hari Sulistyowati, owner CV Harrus Makmur menilai, Gunungkidul merupakan The Next Uluwatu. Menurutnya, nantinya wisatawan akan semakin banyak yang mengalir ke Gunungkidul untuk menikmati berbagai destinasi wisata yang ada di kawasan ini. Apalagi yang sudah beberapa kali berkunjung ke Kota Yogyakarta dengan Malioboro dan sekitarnya, bisa dipastikan bakal mengalihkan kunjungannya ke Gunungkidul. "Yang istimewa, kalau di Gunungkidul ini, jika mau ke pantai harus melewati gunung terlebih dahulu. Ini yang menarik," ucap Hari yang menggeluti usaha mensuplai gelato ke-46 outlet di berbagai daerah di Jawa.

Sebagai pengusaha gelato, Hari ingin berupaya memanfaatkan potensi lokal di samping menggunakan bahan-bahan impor. Misalnya dengan memanfaatkan buah-buahan yang cenderung harganya anjlok saat panen raya. "Nah di Gunungkidul ini coba kita kembangkan juga gelato dengan memanfaatkan potensi buah-buahan lokal, di samping bahan baku yang memang harus diimpor," ucapnya.

(M Nur Hasan)



Hotel berkelas melengkapi akomodasi wisata di Gunungkidul.

KR-M Nur Hasan